

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghafar, R. M., R. M. Ibrahim, S.M. Abdelharimi, and B.H. Ahmed. (2010). Sensitivity and specificity of real-time ultrasonography for pregnancy diagnosis and litter size in Saanen goats (*Capra Hircus*). In *Proceedings of the 14th Scientific Congress of the Faculty of Veterinary Medicine, Assiut University, Egypt* (pp. 392-401).
- Adriani. (2009). Pengaruh Pemberian Probiotik dalam Pakan terhadap Pertambahan Bobot Badan Kambing Kacang. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Februari*, 12 (1).
- Afiati, F., dan I.S. Said. (2013). *Pembibitan Ternak dengan Inseminasi Buatan*. Penebar Swadaya Grup.
- Afriani, T., J. Hellyward, E. Purwanti, F. Lismanto, dan M. Mundana. (2018). Manipulasi Embrio Pada Sapi. *Cetakan I, Andalas University Perss*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. Badan Pusat Statistik Tabel Dinamis. <http://www.bps.go.id/site/result>. (Diakses 12 Desember 2022).
- Bhinake, A. U., dan S.B. Kawitkar. (2004). Handbook for Veterinary Clinicians. *Buffalo bulletin*, 23, 4-9.
- Borghese, A. (2005). Industri keju dan susu kerbau. *Produksi dan Penelitian Kerbau*, 185-195.
- Davis, M. E., and G.K. Haibel. (1993). Use of real-time ultrasound to identify multiple fetuses in beef cattle. *Theriogenology*, 40(2), 373-382.
- Dawson, L. J. (1999). Pregnancy diagnosis in goats. *Proc. 14th Ann. Goat Field Day, Langston University, Langston, OK*, 97-103.
- Diwyanto, K., dan A. Priyanti. (2009). Pengembangan industri peternakan berbasis sumber daya lokal. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2(3), 208-228.
- Carmill, J. A., S.E. Zarkouny, B.A. Hensley, and J.S. Stevenson. (2000). Embryo survival in lactating dairy cows. *Kansas Agricultural Experiment Station Research Reports*, (2), 65-67.
- Feradis, M. P. (2010). Bioteknologi reproduksi pada ternak. *Alfabeta. Bandung*.

- Franson, R.D., W.L. Wilke and A.D. Fails. (2009). *Anatomy and Physiology of Farm Animals*. Wiley Blackwell, USA.
- Frastantie, D., M. Agil dan L.I. Tumbelaka. (2019). Deteksi kebuntingan dini pada sapi perah dengan pemeriksaan ultrasonography (USG) dan analisis hormon steroid. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 7(2), 9-16.
- Hafez, E. S. E., and B. Hafez. (Eds.). (2013). *Reproduction in farm animals*. John Wiley & Sons.
- Hipyan. (2010). Peternakan Firstanipo. [Http://Peternakan-Kambing-Sapi-Kerbau \(Blogspot.Com\)](http://Peternakan-Kambing-Sapi-Kerbau (Blogspot.Com)). Diakses pada Desember 2021)
- Ilawati, R.W. (2009). Efektivitas penggunaan berbagai volume asam sulfat pekat (H₂SO₄) untuk menguji kandungan estrogen dalam urine sapi Brahman cross Bunting. Skripsi. Sekolah Tinggi Peternakan, Sijunjung.
- Ihnatsenka, B., and A.P. Boezaart. (2010). Ultrasound: Basic understanding and learning the language. *International journal of shoulder surgery*, 4(3), 55.
- Karen, A., K. Szabados, J. Reiczigel, J. F, and O. Szenci. (2004). Accuracy of transrectal ultrasonography for determination of pregnancy in sheep: effect of fasting and handling of the animals. *Theriogenology*, 61(7-8), 1291-1298.
- Krisnandi, G. (2016). Identifikasi Sifat Kualitatif Dan Kuantitatif Kerbau Jantan Dewasa. *Students e-Journal*, 5(2).
- Lendhanie, U.U. (2018). Karakteristik reproduksi kerbau rawa dalam kondisi lingkungan peternakan rakyat. *Bioscientiae*, 2(1).
- Lestari, D.T. (2006). Metode deteksi kebuntingan pada ternak sapi. *Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran*.
- Lestari, D.T. (2014). Profil kualitas semen sergar sapi pejantan Limousin dengan umur yang berbeda di Balai Inseminasi Buatan Lembang, Jawa Barat.
- Maureen C.H., and E. Kardiyanto. (2011). *Potency of developing buffalo in Banten province for supporting beef self sufficiency*. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Lebak Banten (ID)* (pp. 121-126).
- Murti, T.W. (2002). *Ilmu Ternak Kerbau*. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.

Partodihardjo. (1987). Ilmu Reproduksi Hewan. PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.

Pereira, R. V., L.S. Caixeta, J.O. Giordano, C.L. Guard, and R.C. Bicalho. (2013). Reproductive performance of dairy cows resynchronized after pregnancy diagnosis at 31 after artificial insemination (AI) compared with resynchronization at 31 after AI with pregnancy diagnosis at 38 after AI. *Journal of Dairy Science* 96(12), 7630 - 7639.

Perry, G. A., M. F. Smith, M.C. Lucy, J.A. Green, T.E. Parks, M.D. MacNeil, and T.W. Geary. (2005). Relationship between follicle size at insemination and pregnancy success. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 102(14), 5268-5273.

Purohit, G. (2010). Methods of Pregnancy Diagnosis in Domestic Animals: The Status.

Rianto, S., and S. Hudaya. (2012). Akurasi Metode Observasi Tidak Kembali Berahi (Non-Return To Estrus) Dan Ultrasonography (USG) Untuk Diagnosis Kebuntingan Kambing Peranakan Ettawah. *Jurnal Kedokteran Hewan-Indonesian Journal Of Veterinary Sciences*, 6(2).

Rukmana. 2003. Analisis Ekonomi dan Tata Niaga Usaha Ternak Kerbau. *Jurnal Ilmiah-Ilmu Peternakan*. Vol 4 (1), Hal 12.

Sayuti A., T. Armansyah, and T.N. Siregar. (2011). Penentu waktu terbaik pada pemeriksaan kimia urine untuk diagnosis kebuntingan dini pada sapi lokal. *Jurnal Kedokteran Hewan-Indonesia Journal of Veterinsry Sciences*, 5(1).

Situmorang P. (2005). Effect the administration of human chorionic gonadotropin (HCG) hormone following superovulation in buffalo. *Jurnal Ilmu Ternak dan Dokter Hewan*, 10(4) : 286-292.

Stevenson, J.S. (2001). Pengelolaan reproduksi sapi perah pada kelompok produksi susu tinggi. *Jurnal ilmu susu* , 84 , E128-E143.

Sonjaya, H. (2005). Materi Mata Kuliah Ilmu Reproduksi Ternak. *Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makasar*.

Susilawati, T. (2011). Tingkat keberhasilan inseminasi buatan dengan kualitas dan deposisi semen yang berbeda pada sapi Peranakan Ongole. *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 12(2), 15-24.

Toilehere, M. R. (1981). Fisiologi reproduksi pada ternak.

Yulna, Y., I. Muhmmad, R. Muhammad, and S. Cece. (2015). Kerbau, Ternak Potensial yang Terlupakan.

Yurleni. (2000). Produktivitas dan Peluang Pengembangan Ternak Kerbau di di Provinsi Jambi. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor

